

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini, akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, hasil merupakan deskripsi dan rangkuman studi wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, sedangkan pembahasan merupakan diskusi yang dibatasi pada hasil temuan empiris dilapangan dengan kajian teoritis. Deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh dengan kajian teoritis. Deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan disajikan secara objektif. Selain itu, deskripsi dan interprestasi data, akan dibahas untuk mengungkapkan fenomena yang muncul dilapangan. Deskripsi dimasukan untuk menuangkan data objektif tentang segala sesuatu yang diamati dan didengar, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsir peneliti.

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Lokasi Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang beralamat di jalan Padat Karya, RT/RW/5/3 Dusun Teluk Bayur, Desa Pesaruan Kanan, Kode Pos 78861. SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan secara geografis sangat strategis, kondisi lingkungan yang mendukung sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan di wilayah kecamatan matan hilir selatan kabupaten ketapang. Sebagai Sekolah Menengah Pertama unggulan di wilayah Kecamatan Matan Hilir Selatan, keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menampung lulusan SD (Sekolah Dasar) di sekitarnya dengan harapan untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang layak.

##### **2. Profil Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang di dirikan pada tanggal 01 Januari 1980 untuk menampung lulusan SD (Sekolah Dasar) yang ada di sekitarnya. Adapu profil lengkap SMP Negeri Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan
- 2) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 30107441
- 3) Nomor Statistik Sekolah (NNS) : 201130606001
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Jejang Agreditasi : -
- 6) Alamat Sekolah
  - a. Jalan : jl. Padat Karya
  - b. Desa/Kelurahan : Pesaruan Kanan
  - c. Kecamatan : Matan Hilir Selatan
  - d. Kabupaten : Ketapang
  - e. Provinsi : Kalimantan Barat
  - f. Kode pos : 78861
  - g. Alamat E-mail : smpn1mhselatan@gmail.com
- 7) Status tanah : Hak Pakai
- 8) Nomor sertifikat : 14.07.05.10.4.00001
- 9) Luas tanah : 19800 m<sup>2</sup>
- 10) Tanggal pendirian : 01 Januari 1980
- 11) Identitas kepala sekolah
  - a. Nama : Abdurani
  - b. Tanggal lahir : -
  - c. Jenis kelamin : Laki-Laki
  - d. Agama : Islam
  - e. Pendidikan : SI
- 12) Wakil kepala sekolah
  - a. Urusan kurikulum
  - b. Urusan kesiswaan
  - c. Urusan saran prasarana

## **B. Persiapan Pelaksanaan**

Kegiatan penelitian diawali dengan mengajukan outlene penelitian yang sudah disetujui oleh sekretaris program studi PPKn, pada tanggal 24 Februari

2017 selanjutnya pada tanggal 10 Maret 2017 keluarlah surat keputusan ketua IKIP-PGRI Pontianak Nomor : 2379/L.202/SK-PP/2017 tentang pembimbing penyusunan Skripsi.

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian secara institusi, maka konsultasi instrumen telah selesai dan dilanjutkan mengurus izin kepada lembaga pendidikan IKIP-PGRI Pontianak untuk meminta izin mengadakan penelitian di desa pesuguan kanan kecamatan matan hilir selatan kabupaten ketapang. Selanjutnya lembaga IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan izin penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan persiapan-persiapan yang meliputi penyusunan instrumenn penelitian :

- a. Menyusun instrumen penelitian
  - 1) Menyusun Panduan Observasi
  - 2) Menyusun Matrik Instrumen
  - 3) Menyusun Panduan Wawancara
- b. Mengurus surat izin

Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian, maka setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing langkah selanjutnya mengurus surat izin kepada lembaga pendidikan IKIP-PGRI Pontianak. Selanjutnya IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor : L.202/3085/DI.IP/TU/2018 Tanggal 02 Maret 2018. Kemudian peneliti mengurus surat izin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang dan mendapat surat izin penelitian dengan Nomor : 415/0826/Disdik-A.1 tanggal 08 Maret 2018. Berdasarkan surat izin tersebut, selanjutnya peneliti menghadap Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan memberikan surat izin penelitian dengan Nomor : 800/025/SMPN-1MHS/ 2018.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Berdasarkan surat rekomendasi penelitian yang diberikan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang, peneliti melakukan persiapan untuk

melaksanakan penelitian yang diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada kelas VIII A. Pelaksanaan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dimulai pada tanggal 9 Maret 2018 s/d 10 April 2018. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan:

1. Melakukan pembelajaran atau menyampaikan materi dengan model pembelajaran Kontekstual yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 oleh Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd di kelas VIII A.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII A, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan kepala sekolah, Selain itu peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar serta foto-foto wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran dan kela sekolah.
4. Setelah peneliti selesai dilaksanakan, maka pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian dengan Nomor Surat: 800/025/SMPN-1MHS/ 2018 tertanggal 10 April 2018.

#### **D. Hasil Penelitian**

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban guru dan siswa sebagai informan, terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam paduan wawancara dan paduan observasi tentang analisis penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) Pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang berupa data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Zuldafrial, 2012:2).

### **1. Perencanaan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.**

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang berisi skenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam persiapan atau perencanaan proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran kontekstual mata pelajaran PKn.

#### **a. Memahami silabus**

Di dalam suatu proses pembelajaran suatu rancangan atau kegiatan yang akan dilakukan harus selalu terus menerus terencana, agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 09 Maret samapai 10 April 2018 dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten ketapang umumnya dan khususnya guru mata pelajaran PKn terlebih dahulu mempersiapkan pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Asmi Syehbandia, S.Pd selaku guru PKn Kelas VIII Sekolah Menengah Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan:

Iya, untuk menyusun rencana pembelajaran saya terlebih dahulu menyiapkan dan memahami silabus, sebab didalamnya menyangkut langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupatn Ketapang menyiapkan dan memahami silabus mempunyai andil yang penting untuk digunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran karena didalamnya terdapat langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran.

b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah proses bertujuan. Sesederhanapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu guru hendaknya mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar serta dapat menciptakan situasi belajar yang baik sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar. Dalam kaitannya guru dituntut untuk kemampuannya dalam menyusun rencana pengajaran sebelum ia menyampaikannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu disusun dalam tiap pertemuan. Hal ini diungkapkan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd melalui wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan:

Iya, setiap melaksanakan pembelajaran saya terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwaperencanaan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan silabus sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga guru bisa memahami

bagaimana cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.**

Pelaksanaan model pembelajaran sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd selaku guru PKn Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan:

Sesuai dengan komponen CTL, maka pembelajaran saya awali dengan kegiatan konstruktivisme yaitu siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inkuiri yaitu siswa menemukan konsep pelajaran tadi, setelah itu siswa dipancing untuk memperbanyak bertanya tentang materi yang dipelajari. Selain itu pembelajaran PKn dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Karena dengan belajar kelompok maka akan terjalin kerja sama antara siswa satu dengan yang lain tanpa ada perbedaan diantara individu dalam kegiatan pembelajaran PKn, Diakhir pembelajaran saya mengadakan refleksi dengan tujuan mengetahui kegiatan apa yang disenangi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Maret sampai 10 April 2018 dapat diuraikan bahwa suasana kelas pada saat proses pembelajaran PKn berjalan dengan baik, siswa dalam keadaan tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Guru mata pelajaran PKn melakukan *apersepsi* yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan siswa tentang topik yang telah diberikan. Pada kegiatan inti guru membagi kelompok diskusi serta guru mengarahkan

jalannya diskusi. Pada kegiatan akhir guru melakukan penilaian sebenarnya sambil meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru mengenai topik pembelajaran yang didiskusikan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan observasi bahwa proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang berjalan dengan baik. Mulai dari kegiatan pemukaan seperti apresiasi, kegiatan inti meliputi pembagian kelompok, diskusi, presentasi hasil diskusi, sampai pada kegiatan akhir penilaian sebenarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual, guru PKn di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang mengaitkan dengan 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Guru dalam memberikan materi pembelajaran mengaitkan ketujuh komponen tersebut dengan dunia nyata siswa atau dengan apa yang dialami siswa, hal tersebut bertujuan agar materi mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan:

Langkah-langkah menggunakan model CTL, saya selalu memasukan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang meliputi konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang memenuhi tujuh komponen pembelajaran kontekstual meliputi: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.



## 1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berfikir) dari pembelajaran CTL. Disini pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dibangun sendiri oleh siswa secara bertahap dan siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan:

Tugas saya dalam tahap konstruktivisme adalah memfasilitasi proses tersebut dengan membimbing agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, komponen konstruktivisme dalam pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya serta menyadarkan siswa.

## 2. Bertanya (*questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan:

Kegiatan bertanya kepada siswa saya menggunakan aspek apresiasi baik dari awal pembelajaran ataupun ditengah-tengah materi atau saya gunakan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah diberikan.

Sedangkan hasil dari observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Maret sampai 10 April 2018 dapat diuraikan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini peneliti amati dengan banyaknya siswa yang bertanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam komponen bertanya pada kegiatan pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dilakukan pada awal dan tengah-tengah pembelajaran.

### 3. Menemukan (*inquiri*)

Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap penomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Menurut Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd dalam hasil wawancara tanggal 12 Maret 2018 Mengatakan:

Pada kegiatan menemukan, saya menampilkan pertanyaan dari contoh materi yang diajarkan kemudian siswa berusaha menemukan sendiri indentifikasi dari pertanyaan tersebut.

Dapat disimpulkan, proses menemukan dalam perangkat pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru Sekolah Menegah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang guru menampilkan pertanyaan dari contoh materi yang diajarkan kemudian siswa berusaha menemukan sendiri indentifikasi dari pertanyaan tersebut.

### 4. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Dalam pembelajaran CTL, masyarakat belajar dikemas dengan menggunakan pembelajaran kelompok atau diskusi, dimana guru memberikan tugas yang berbeda dari tiap kelompok dan membentuk klas yang heterogen. Hubungan antar personal siswa dalam kelompok sangat diperlukan supaya terjalin kerjasama yang baik. Dalam wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd

Dalam komponen masyarakat belajar, saya kemas dengan diskusi kelompok, saya bentuk kelompok kecil 4-5 orang, dengan tujuan supaya siswa belajar bersama, mengadakan kerjasama dengan teman sekelompoknya dan meningkatkan kepekaan terhadap kondisi sosial kelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 samapai 10 April 2018 dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan

pembelajaran kontekstual pada komponen masyarakat belajar peneliti melihat guru membentuk kelompok diskusi dan siswa mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas, bahwa masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dengan cara guru membentuk kelompok diskusi.

#### 5. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan pada dasarnya merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru atau dilakukan oleh siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, atau memperagakan suatu penampilan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan bahwa: “pemodelan yang bapak gunakan dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok”.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan didalam kelas pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018 kegiatan pembelajaran kontekstual siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok didepan kelas dan dipresentasikan masing-masing kelompok tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat lah disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan dipresentasikan masing-masing kelompok.

#### 6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktifitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika

diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, yang mengatakan:

Reflesi yang bapak berikan diawal dan akhir kegiatan pembelajaran untuk menguatkan pengetahuan siswa.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, refleksi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan guru memberikannya di awal dan di akhir. Kegiatan pembelajaran hal ini dilakukan untuk menguatkan pengetahuan siswa dan siswa memahami materi yang disampaikan guru.

#### 7. Penilaian Sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian merupakan prose pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran atau informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Pengumpulan berbagai data dalam hal ini bukan semata-mata pada hasil pembelajaran saja tetapi dilakukan disepanjang proses pembelajaran siswa berlangsung, atau dengan kata lain penilaian dilakukan secara komprehensif (menerima dengan baik) dan seimbang antara penilaian proses dan hasil belajar. Hasil dari wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan:

Pada penilaian sebenarnya, saya menilai dengan berbagai macam penilaian pada proses kegiatan pembelajaran seperti diskusi.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas pada tanggal 12 Maret samapai 10 April 2018 dalam kegiatan pembelajaran guru memegang instrumen penilaian proses pembelajaran dan memberikan penugasan kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sebenarnya dalam pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang guru melakukan penilaian proses jalannya pelajaran yaitu pada saat diskusi kelompok dan melalui penugasan.

### **3. Evaluasi model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang**

Penelitian menunjukkan bahwa mengamati kerja sama siswa merupakan salah satu bentuk kegiatan guru dalam melaksanakan penilaian kegiatan belajar dan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut Muchith (2008:118) mengatakan bahwa evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi pembelajaran atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, dalam membuat penilaian siswa dinilai dari semua aspek termasuk semua aktivitas, jawaban yang dikemukakan: “dalam evaluasi, semua aspek dinilai mulai dari akademik sampai pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2018 bahwa penilaian dilakukan oleh guru PKn dengan proses Tanya jawab lisan. Siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penjelasan materi dari guru PKn tersebut.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang pada bulan Maret sampai April 2018 dapat dilihat ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten

Ketapang, yaitu tahap persiapan atau perencanaan pembelajaran kontekstual, tahap pelaksanaan pembelajaran kontekstual, dan tahap evaluasi model pembelajaran kontekstual. Dari ketiga tahap kontekstual tersebut dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik, hampir semua komponen pembelajaran kontekstual digunakan dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi hakikat hak asasi manusia.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 yang mengatakan “Saya terlebih dahulu menyiapkan dan memahami silabus, sebab didalamnya menyangkut langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2018 sampai 10 April 2018 dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang umum dan khususnya guru mata pelajaran PKn terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan selalu mengadakan analisis kalender pendidikan untuk menentukan analisis hari efektif dan perhitungan alokasi waktu sebagai dasar untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran pada program tahunan dan semester. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional (Wina Sanjaya, 2006:25). Perencanaan merupakan faktor pendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang baik dan untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh Guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dengan membuat perangkat pembelajaran seperti memahami Silabus serta membuat RPP, prota, prosem dan analisis kalender pendidikan untuk menentukan analisis hari efektif dan

perhitungan alokasi waktu sebagai dasar untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran pada program tahunan dan semester.

## **2. Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.**

Proses belajar mengajar CTL merupakan suatu proses atau upaya yang disengaja guna memperoleh perubahan perilaku siswa akibat adanya interaksi individu sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan agar siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa di lingkungan sehari-hari. Hal ini diungkapkan (Rusman, 2014:189) mengatakan bahwa pembelajaran CTL adalah “konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Diungkapkan Sugiyanto (2010:20) langkah-langkah penerapan pembelajaran CTL didalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya !
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic !
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya !
- 4) Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok) !
- 5) Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran !
- 6) Lakukan refleksi disetiap akhir pertemuan !
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara !

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd selaku guru PKn kelas VIII SMP N1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan: di dalam melaksanakan pembelajaran CTL, pertama-tama saya memberikan apresiasi mengenai topik yang diajarkan, setelah kegiatan pembukaan dilakukan, saya membagi

siswa kedalam beberap kelompok dan membagikan topik materi untuk didiskusikan, setiap kelompok berusaha mencari dan menemukan sendiri materi materi yang telah dibagikan, setelah itu perkelompok memaparkan hasil diskusi dan saya membantu siswa menyimpulkan materi yang didiskusikan dan member penjelasan materi yang masih belum dipahami.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret samapai 10 April 2018 dapat diuraikan bahwa suasana kelas pada saat proses pembelajaran PKn melakukan *apresiasi* yaitu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan siswa tentang topik yang telah diberikan. Pada kegiatan inti guru membagi kelompok diskusi dan setiap kelompok memperesentasikan hasil diskusi serta guru mengarahkan jalanya diskusi. Pada kegiatan akhir guru melakukan penilaian sebenarnya sembari meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru mengenai topik pembelajaran yang didiskusikan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:264) dalam pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen yang meliputi konstruktivisme (*Konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan, (*Mondeling*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual, guru pkn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang mengaitkannya dengan 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yang mliputi konstruktivisme (*Konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan, (*Mondeling*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Guru dalam meberikan materi pembelajaran mengaitkan ketujuh komponen tersebut dengan dunia nyata siswa atau dengan apa yang dialami siswa, hal tersebut bertujuan agar materi mudah dipahami dan dimngerti oleh siswa. Seperti yang di katakana Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd dalam wawancara pada tanggal 12 Maret 2018, mengatakan: karena dengan menggunakan model CTL, maka saya



selalu memasukan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang meliputi: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan. Refleksi, dan penilaian sebenarnya

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang guru memenuhi dan menerapkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual meliputi: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

#### 1) Konstruktivisme (*Construktivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) dari pembelajaran CTL. Disini pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dibangun sendiri oleh siswa secara bertahap dan siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Sejalan dengan ini Wina Sanjaya (2006:264) mengatakan “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam menyusun kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Dalam pelaksanaannya tahap konstruktivisme adalah memfasilitasi proses tersebut dengan membimbing agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, yang mengatakan: dalam kegiatan konstruktivisme saya memfasilitasi proses tersebut dengan membimbing agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten

Ketapang dalam pembelajaran CTL sudah menetapkan komponen konstruktivisme dalam pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual.

## 2) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi dalam pembelajaran CTL bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Menurut Wina Sanjaya 2006:266) “belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dan keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir”.

Kegiatan bertanya sudah diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual oleh guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Terlihat pada saat penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran PKn diterapkan oleh guru PKn di setiap proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru baik sebelum maupun sesudah materi pembelajaran diberikan, kegiatan bertanya juga digunakan guru apresiasi dalam pembelajaran dengan tujuan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan: Kegiatan bertanya kepada siswa saya menggunakan aspek apresiasi baik dari awal pembelajaran ataupun ditngah-tengah materi atau saya gunakan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah diberikan.

Hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018 dapat diuraikan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini peneliti amati dengan banyaknya siswa yang bertanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam komponen bertanya pada kegiatan pembelajaran yang berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yang dilakukan guru PKn sudah terpenuhi.

### 3) Menemukan (*inquiri*)

Rusman (2014:194) menyatakan Inquiri merupakan kegiatan inti dari CTL melalui “upaya menemukan akan memberikan penugasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri”. Menemukan (*Inquiri*) merupakan inti dari kegiatan CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, akan tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapi.

Dalam penerapan kegiatan menemukan pada pembelajaran PKn berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yaitu guru Pada kegiatan menemukan, saya menampilkan pertanyaan dari contoh materi yang diajarkan kemudian siswa berusaha menemukan sendiri indentifikasi dari pertanyaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk supaya siswa mengetahui dasar dari materi yang akan dibahas. Dengan demikian siswa dapat membangun sendiri pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai hakikat hak asasi manusia. Seperti yang diungkapkan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd hasil wawancara pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018, yang mengatakan: Pada kegiatan menemukan, saya menampilkan pertanyaan dari contoh materi yang diajarkan kemudian siswa berusaha menemukan sendiri indentifikasi dari pertanyaan tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen menemukan (*inquiri*) dalam pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten

Ketapang guru menampilkan pertanyaan dari contoh materi yang diajarkan kemudian siswa berusaha menemukan sendiri indentifikasi dari pertanyaan tersebut.

#### 4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Pengetahuan dan pemahaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang tua dan orang lain. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi menumbuhkan bantuan orang lain. Konsep masyarakat belajar dalam CTL hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru (Wina Sanjaya, 2006:276).

Dalam penerapan CTL di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dalam pembelajaran PKn, masyarakat belajar dikemas dengan menggunakan pembelajaran kelompok atau diskusi, dimana guru memberikan tugas tiap kelompok dan membentuk kelas yang heterogen. Hubungan antar personil siswa dalam kelompok sangat diperlukan supaya terjalin kerjasama yang baik. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd mengatakan: Dalam komponen masyarakat belajar, saya kemas dengan diskusi kelompok, saya bentuk kelompok kecil 4-5 orang, dengan tujuan supaya siswa belajar bersama, mengadakan kerjasama dengan teman sekelompoknya dan meningkatkan kepekaan terhadap kondisi sosial kelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018 dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kontekstual pada komponen masyarakat belajar peneliti melihat guru membentuk kelompok diskusi dan siswa mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.

#### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Menurut Sugiyanto (2010:17) Pemodelan (*Modeling*) adalah “proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru siswa. *Modeling* merupakan asas penting dalam pembelajaran

melalui CTL, karena siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak”.

Adapun komponen pemodelan dalam pembelajaran PKn yang dilakukan guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yaitu pemodelan pada dasarnya merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru atau dilakukan oleh siswa. Model yang dimaksud berupa pemberian contoh, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, atau memperagakan sesuatu penampilan. Hal ini seperti diungkapkan Bapak Asmi syehbandia, S.Pd mengatakan: dalam wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 kegiatan pembelajaran kontekstual siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok didepan kelas dan dipresentasikan masing-masing kelompok tersebut.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan didalam kelas pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018 kegiatan pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang setelah bediskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pemodelan sudah diterapkan dalam pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

#### 6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan perenungan atas pengetahuan yang baru dipelajari. Sejalan Rusman, (2014:197) mengatakan refleksi adalah “berfikir kebelakang tentang apa-apa yang telah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya”. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya (Wina Sanjaya, 2006:268).

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, penerapan komponen refleksi pada pembelajaran PKn yang berbasis kontekstual, dengan guru melakukan refleksi di awal atau diakhir pelajaran dengan pertanyaan perenungan-penerenungan seputar materi yang diajarkan dalam hal ini diungkapkan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd yang mengatakan : Refleksi saya berikan di awal dan diakhir kegiatan pelajaran untuk menguatkan pengetahuan siswa.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PKn dalam kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sudah menerapkan komponen refleksi baik diawal maupun diakhir pelajaran.

#### 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic assessment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran atau informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Pengumpulan berbagai data dalam hal ini bukan semata-mata pada hasil pembelajaran saja tapi dilakukan disepanjang proses pembelajaran siswa berlangsung, atau dengan kata lain penilaian dilakukan secara komperhensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil. Seperti yang diungkapkan Sugiyanto (2010:18) mengatakan “penilaian yang sebenarnya (*Authentic assessment*) merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penilaian yang dilakukan guru PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang meliputi penilaian proses pembelajaran. Hal ini yang diungkapkan oleh Bapak Asmi Syehbandia S.Pd pada wawancara tanggal 12 Maret 2018 mengatakan: Pada penilaian sebenarnya, saya menilai dengan berbagai macam penilaian pada proses

kegiatan pembelajaran seperti diskusi, dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2018 dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapatlah disimpulkan bahwa komponen penilaian sebenarnya dalam pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sudah dilaksanakan dengan baik berupa guru melakukan penilaian proses jalannya pelajaran yaitu pada saat diskusi kelompok dan tugas-tugas yang diberikan.

### **3. Evaluasi model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang**

Evaluasi pembelajaran juga dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang terorganisir yang mana sengaja diciptakan untuk mengetahui suatu kondisi objek dengan cara memakai instrument yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (Rusman, 2012:296) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berkerjanya sesuatu dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan belajar di kelas, siswa akan diberikan tugas baik secara individual maupun kelompok. Pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) harus memberikan tugas-tugas yang bermakna yang berdasarkan kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan bahwa: "Iya, agar siswa dapat menyelidiki, menganalisis topic atau masalah yang dihadapi dan dapat

mengaitakan materi dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalaman mereka sendiri”.

Hal yang sering dilakukan guru dalam mengumpulkan informasi dengan tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan dan pemberian tugas akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 di kelas VIII aspek yang diamati yaitu, penilaian dari berbagai aspek terlihat bahwa pembelajaran dinilai dari semua aspek termasuk aktivitas.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018, dalam membuat penilaian siswa dari semua aspek termasuk semua aktivitas, jawaban yang dikemukakan: “dalam evaluasi, semua aspek dinilai mulai dari akademik sampai pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan penilaian pada semua aktivitas dapat memberikan kepada siswa ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran mereka sendiri”.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Asmi Syehbandia, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2018 dari aspek evaluasi juga menggunakan lembar kerja siswa (LKS), pernyataan yang dikemukakan: “saya juga menggunakan lembar kerja siswa (LKS) karena penilaian dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) lebih berorientasi kepada siswa dan terdapat serangkaian langkah aktivitas yang berkenaan dengan tugas-tugas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: “dalam evaluasi, semua aspek dinilai mulai dari akademik sampai pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan penilaian pada semua aktivitas dapat memberikan kepada siswa ikut aktif serta dalam pembelajaran mereka sendiri”.



